

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hortikultura merupakan salah satu sub sektor dari beberapa sub sektor pertanian yang ikut berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Jenis tanaman hortikultura meliputi sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan biofarmaka. Salah satu jenis hortikultura yang merupakan komoditi unggulan dalam agribisnis adalah sayuran (Suhartini, 2016).

Terdapat lima jenis komoditas unggulan sayuran yang dihasilkan oleh Indonesia yaitu, bawang merah, kubis, cabai merah, kentang dan cabai rawit. Lima komoditas unggulan sayuran tersebut dihasilkan hampir disetiap provinsi di Indonesia. Provinsi penghasil lima komoditas unggulan tersebut dengan potensi terbesar adalah Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa Barat, dan Provinsi Jawa Timur (Istiqomah, dkk. 2018).

Jawa Timur merupakan salah satu penyumbang produksi nasional hortikultura. Beberapa komoditas buah dan sayuran, di antaranya manga, manggis, rambutan, pisang, cabai, dan bawang merah yang mempunyai kontribusinya 25% terhadap produksi nasional. Disusul jeruk, durian, kentang dan bawang putih yang posisi sumbangannya diatas 10% (BPS 2013). Provinsi Jawa Timur telah surplus buah dan sayuran (diperta Jawa Timur, 2012).

Tabel 1.1 Produksi Sub Sektor Hortikultura di Jawa Timur Tahun 2020

| No | Kabupaten | Bawang Merah | Cabai | Kentang | Kubis | Buncis | Bawang Putih |
|----|-------------|--------------|-----------|-----------|---------|---------|--------------|
| 1 | Pacitan | 1.156 | 8.252 | - | - | 2.123 | - |
| 2 | Ponorogo | 24.095 | 20.335 | - | 12.687 | 1.292 | 37 |
| 3 | Terenggalek | 5.273 | 10.378 | 14 | - | 1.381 | - |
| 4 | Tulungagung | 30.008 | 9.491 | 42 | 3.987 | 318 | - |
| 5 | Blitar | 34.704 | 1.881.377 | 10.610 | 35.667 | 11.650 | - |
| 6 | Kediri | 147.208 | 528.368 | - | 90 | 28.171 | - |
| 7 | Malang | 507.610 | 779.323 | 325.542 | 724.911 | 104.113 | 12.643 |
| 8 | Lumajang | 150 | 211.459 | 94.676 | 123.721 | 4.620 | - |
| 9 | Jember | 250 | 178.912 | - | 47.706 | 10.232 | - |
| 10 | Banyuwangi | 67.983 | 188.348 | 8.190 | 5.960 | 4.237 | 8.523 |
| 11 | Bondowoso | 3.707 | 69.042 | 177.380 | 327.400 | 1.787 | 944 |
| 12 | Situbondo | 35.873 | 148.952 | - | - | - | - |
| 13 | Probolinggo | 812.373 | 360.370 | 605.730 | 392.510 | 2.730 | 5.680 |
| 14 | Pasuruan | 9.452 | 3.227 | 2.149.387 | 133.741 | 44 | 8.467 |
| 15 | Sidoarjo | 1.403 | 140 | - | - | - | - |
| 16 | Mojokerto | 63.786 | 58.068 | - | 1.800 | - | 11.255 |
| 17 | Jombang | 9.968 | 9.802 | - | - | - | - |
| 18 | Nganjuk | 1.730.608 | 91.133 | - | - | 1.795 | - |
| 19 | Madiun | 26.877 | 686 | - | - | - | - |
| 20 | Magetan | 29.044 | 7.530 | 42.631 | 176.403 | 21.119 | 4.555 |
| 21 | Ngawi | 40.235 | 7.719 | - | 1.691 | 845 | - |
| 22 | Bojonegoro | 162.425 | 11.252 | - | - | - | - |
| 23 | Tuban | 20.838 | 970.698 | 880 | - | 20 | - |
| 24 | Lamongan | 14.227 | 157.659 | - | - | - | - |
| 25 | Gresik | 1.652 | 152.592 | - | - | - | - |
| 26 | Bangkalan | 73 | 8.311 | - | - | - | - |
| 27 | Sampang | 349.983 | 737.304 | - | - | - | - |
| 28 | Pamekasan | 197.910 | 130.004 | - | 205 | 600 | - |
| 29 | Sumenep | 68.761 | 79.503 | - | - | 1.254 | - |

Sumber: BPS Jawa Timur (diolah 2021).

Dari tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa kabupaten Pasuruan merupakan produsen kentang terbesar di Jawa Timur dengan jumlah produksi 2.149.387 ton, kemudian disusul kabupaten Probolinggo dengan jumlah produksi sebesar 605.730 ton, dan kabupaten Malang menempati posisi ke-3 dengan jumlah produksi sebesar 325.542 ton, kemudian Kabupaten Bondowoso berada di urutan

ke-4 dengan jumlah produksi sebesar 177.380 ton. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Bondowoso menjadi salah satu sentra produksi usahatani kentang yang paling berpengaruh di Jawa Timur.

Produksi kentang di Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018 di tunjukkan pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2 Pertumbuhan Luas panen, Produksi, dan Produktivitas Kentang di Kabupaten Bondowoso Tahun 2016-2020

| No | Tahun | Luas Panen (ha) | Pertumbuhan (%) | Produksi (Ku) | Pertumbuhan (%) | Produktivitas (Ku/ha) | Pertumbuhan (%) |
|----|------------------|-----------------|-----------------|---------------|-----------------|-----------------------|-----------------|
| 1 | 2016 | 318 | | 5,842 | | 0,018 | |
| 2 | 2017 | 838 | 163,522 | 42,225 | 622,783 | 0,050 | 117,778 |
| 3 | 2018 | 882 | 5,250 | 76,430 | 81,007 | 0,087 | 74 |
| 4 | 2019 | 424 | -51,927 | 82,645 | 8,132 | 0,195 | 124,138 |
| 5 | 2020* | 906 | 113,679 | 177,380 | 114,629 | 0,196 | 0,513 |
| | Rata-rata | 673,6 | 46,105 | 64,904 | 165,310 | 0,109 | 63,286 |

Sumber : Kementerian Pertanian (diolah 2021).

Pada Tabel 1.2 menunjukkan luas panen kentang di Kabupaten Bondowoso pada tahun 2016-2020. Rata-rata luas lahan kentang di Kabupaten Bondowoso selama periode tersebut adalah sekitar 673,6 ha dengan tingkat pertumbuhan sebesar 46,105% pertahun. Pada tahun 2017-2018 luas panen kentang mengalami kenaikan secara terus menerus, secara berturut-turut sebesar 838 ha dan 882 ha dengan tingkat pertumbuhan sebesar 163,522% dan 5,250%, kemudian di tahun 2019 luas panen kentang mengalami penurunan sebesar 424 ha dengan tingkat pertumbuhan sebesar -51,927%, dan di tahun 2020 luas panen kentang kembali mengalami kenaikan sebesar 906 ha dengan tingkat pertumbuhan sebesar 113,679%. Kenaikan dan penurunan luas panen secara terus menerus ini berpengaruh terhadap pertumbuhan produksi kentang di Kabupaten Bondowoso selama kurun waktu tahun 2016-2020. Rata-rata produksi kentang di Kabupaten

Bondowoso selama kurun waktu 5 tahun tersebut adalah sebesar 64,904 ton pertahun, dengan tingkat pertumbuhan sebesar 165,310%. Produksi kentang ditahun 2017-2020 mengalami kenaikan secara berturut-turut yaitu sebesar 76,430 ton, 82,645 ton dan 177,380 ton dengan tingkat pertumbuhan sebesar 622,783%, 81,007%, 8,132% dan 114,629%.

Pertumbuhan dari luas panen dan produksi juga mempengaruhi tingkat produktivitas kentang di Bondowoso. Rata-rata produktivitas kentang di Kabupaten Bondowoso pada kurun waktu 2016-2020 yaitu sebesar 0,109 ton/ha pertahun dengan tingkat pertumbuhan sebesar 63,286%. Pada tahun 2016-2020 produktivitas kentang terus menerus mengalami kenaikan sebesar 0,050 ton/ha, 0,087 ton/ha, 0,195 ton/ha dan 0,196 ton/ha dengan tingkat pertumbuhan 117,778%,74%,124,138% dan 0,513%.

Tabel 1.3 Produksi Kentang di Kabupaten Bondowoso Tahun 2020

| No | Kecamatan | Jumlah Produksi (Ku) |
|----|------------------------|----------------------|
| 1 | Maesan | - |
| 2 | Grujugan | - |
| 3 | Tamanan | - |
| 4 | Jambesari Darus Sholah | - |
| 5 | Pujer | - |
| 6 | Tlogosari | - |
| 7 | Sukosari | - |
| 8 | Sumber Wringin | 567 |
| 9 | Tapen | - |
| 10 | Wonosari | - |
| 11 | Tenggarang | - |
| 12 | Bondowoso | - |
| 13 | Curahdami | - |
| 14 | Binakal | - |
| 15 | Pakem | - |
| 16 | Wringin | - |
| 17 | Tegalampel | - |
| 18 | Taman Krocok | - |
| 19 | Klabang | - |
| 20 | Ijen | 176.813 |
| 21 | Botolinggo | - |
| 22 | Prajekan | - |
| 23 | Cermee | - |

Sumber: BPS Bondowoso (diolah 2021).

Pada Tabel 1.3 menunjukkan produksi kentang di Kabupaten Bondowoso pada tahun 2020, dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Kecamatan Ijen merupakan produsen terbesar di Kabupaten Bondowoso dengan jumlah produksi sebesar 176.813 kuintal. Produsen kentang terbesar ke-2 adalah Kecamatan Sumber Wringin dengan jumlah produksi sebesar 567 kuintal.

Menurut Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura (2015) tanaman kentang cocok ditanam di dataran medium sampai tinggi antara 500-3000 mdpl. Pertumbuhan dan produksi sangat tergantung pada curah hujan dan intensitas cahaya matahari. Selama pertumbuhan tanaman kentang atlantik, curah hujan yang baik adalah 200-300 mm/hari sedangkan pada masa pembentukan umbi dibutuhkan 100 mm/hari. Suhu 20-30°C adalah suhu yang sesuai untuk pertumbuhan batang dan daun, sedangkan suhu kurang dari 20°C cocok untuk inisiasi dan pembesaran umbi. Lahan yang baik digunakan untuk budidaya kentang diantaranya memiliki tekstur sedang, gembur, subur dan berdrainase baik dengan pH antara 5-6,5.

Kentang atlantik dan granola banyak dibudidayakan oleh petani, khususnya di wilayah Kabupaten Bondowoso yang memiliki ketinggian yang sesuai dengan syarat tumbuh tanaman kentang. Salah satu wilayah di Kabupaten Bondowoso yang paling banyak membudidayakan kentang adalah Kecamatan Ijen, dimana di Kecamatan Ijen ini kentang granola dan kentang atlantik juga banyak dibudidayakan. Kentang jenis granola mudah sekali kita jumpai di pasar, karena biasanya petani kentang menjual hasil panennya kepada pengepul yang kemudian disalurkan lagi ke pasar-pasar. Sedangkan untuk petani kentang atlantik biasanya

mereka bermitra dengan perusahaan-perusahaan besar seperti PT Indofood dan perusahaan lainnya, jadi hasil panen tersebut hanya dijual untuk disalurkan pada perusahaan – perusahaan yang bergerak di bidang kuliner, karena kentang atlantik sangat cocok untuk hidangan yang diolah dengan cara digoreng atau dipanggang, seperti *french fries* atau *baked potato*.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berapakah keuntungan usahatani kentang atlantik di Kecamatan Ijen, Kabupaten Bondowoso ?
2. Berapakah tingkat efisien biaya usahatani kentang atlantik di Kecamatan Ijen, Kabupaten Bondowoso ?
3. Kendala apa saja yang dihadapi petani kentang atlantik di Kecamatan Ijen, Kabupaten Bondowoso ?
4. Strategi apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan usahatani kentang atlantik di Kecamatan Ijen, Kabupaten Bondowoso ?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk menghitung keuntungan usahatani kentang atlantik di Kecamatan Ijen, Kabupaten Bondowoso.
2. Untuk menghitung tingkat efisien biaya usahatani kentang atlantik di Kecamatan Ijen, Kabupaten Bondowoso.
3. Untuk mengidentifikasi kendala apa saja yang dihadapi petani kentang atlantik di Kecamatan Ijen, Kabupaten Bondowoso.
4. Untuk mengetahui strategi apa yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan usahatani kentang atlantik di Kecamatan Ijen, Kabupaten Bondowoso.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah untuk mengembangkan usahatani kentang atlantik, khususnya di Kecamatan Ijen Kabupaten Bondowoso.
2. Bagi peneliti, kegiatan penelitian ini merupakan langkah awal dari penerapan ilmu pengetahuan dan sebagai pengalaman yang dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.
3. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dibidang sosial ekonomi pertanian.
4. Bagi petani kentang di Kabupaten Bondowoso diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan informasi untuk pengambilan keputusan dalam berusahatani kentang.

